

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan luas wilayah

Desa Pematang Panjang terletak di wilayah kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Desa Pematang Panjang terdiri atas 3 RT, dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Bangku Dua
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pemajatan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Banyu Hirang
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Lingkar Utara

Sedangkan luas wilayah desa pematang panjang secara keseluruhan adalah 2.850m² dan sudah dimanfaatkan seluruhnya untuk perumahan dan pertanian. Jumlah penduduk desa pematang panjang berjumlah 847 jiwa terdiri atas 240 kepala keluarga yang tersebar di 3 RT.

2. Lembaga pendidikan, Tempat Ibadah dan Aktivitas Kegamaan di RT

Tempat Tinggal Siswa

Adapun jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Pematang Panjang yaitu SD, MI/MIS, dan SMP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1. Lembaga Pendidikan di Desa Pematang Panjang

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	TK Umum	1 Buah
2.	TK Alquran	2 Buah
3.	SD	2 Buah
4.	SMP	1 Buah

Sumber: Wawancara dengan Ketua RT

Desa pematang panjang terdapat beberapa sarana ibadah seperti langgar dan mesjid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2. Sarana Ibadah Desa Pematang Panjang

No	Nama Langgar/Mesjid	Terletak di RT
1.	Langgar Darul Falah	03
2.	Langgar Darul Aman	02
3.	Langgar Darunnasihin	01
4.	Mesjid Syuhada	Desa Banyu Hirang RT 01

Sumber: Wawancara dengan Ketua RT

Walaupun penduduk desa Pematang Panjang tidak 100% beragama Islam yaitu ada 1 keluarga yang beragama Budha, namun kegiatan keagamaan di Desa Pematang Panjang cukup banyak dan mendukung serta menjadi faktor terbentuknya perilaku keagamaan yang baik.

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah-rumah maupun di Langgar/Mesjid. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pematang Panjang seperti maulid Habsyi, majelis ta'lim/pengajian, Burdah dan Yasinan/arisan. Begitu pula apabila tiba hari-hari besar Islam di Desa ini selalu

memperingatinya misalnya hari lahirnya Nabi Muhammad Saw. dan Isra' mi'raj. Bila bulan Ramadhan tiba biasanya akan dilaksanakan Pesantren Ramadhan khususnya di RT 03 yang rutin melaksanakannya setiap tahun.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gambut 5 Kec. Gambut

SDN Gambut 5 Kec. Gambut berlokasi di jalan Pematang Panjang km. 4 RT 02 RW 01 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Kode Pos 70652.

SDN Gambut 5 berdiri pada tahun 1956. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Gotong Royong karena pembangunannya atas kerjasama masyarakat sekitar, baru pada tahun 1973 berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Gambut 5.

SDN Gambut 5 letaknya cukup strategis, karena jauh dari jalan raya yang bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Pada umumnya, kondisi fisik SDN Gambut 5 dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, apalagi baru-baru ini dilakukan renovasi. Lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pada bagian utara terdapat tempat tinggal masyarakat
- b. Pada bagian selatan juga terdapat tempat tinggal masyarakat
- c. Pada bagian timur sekolah terdapat Tempat Pemakaman Umum
- d. Pada bagian barat dari gedung sekolah terdapat jalan umum dan tempat tinggal masyarakat.

SDN Gambut 5 mempunyai 6 ruang kelas untuk siswa dan 13 orang guru termasuk kepala sekolah, sekolah ini tidak punya staf khusus tata usaha. SDN Gambut 5 telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah sejak berdiri pada tahun 1956. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Gambut 5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3. Nama pejabat Kepala Sekolah

1	Arhansyah	1983-1994
2	Dra. Asmaherma	1995-1999
3	Drs. Humaidi Saleh	1999-2002
4	H. Badaruddin	2002-2006
5	H. Alariansyah	2006-2008
6	H. Baderi	2008-Sekarang

Sumber: wawancara dengan kepala Sekolah dan Dewan Guru

4. Jumlah Siswa dan Kelas

Secara keseluruhan jumlah siswa SDN Gambut 5 pada tahun ajaran 2011/2012 ini sebanyak 178 siswa dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 92 siswa, perempuan berjumlah 86 siswi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4. Siswa di SDN Gambut 5 Kecamatan Gambut

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
I	9	12	21
II	25	13	38
III	16	13	29
IV	18	19	37
V	13	16	29
VI	11	13	24

Sumber: Dokumen Sekolah

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2011/2012 keadaan guru dan karyawan lainnya di SDN Gambut 5 berjumlah 13 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5. klasifikasi Guru dan Pegawai di SDN Gambut 5 tahun ajaran 2011/2012

No	Nama Pegawai dan NIP	Jabatan	Tempat tanggal lahir	Ijazah Tahun	Mengajar di kelas
1.	H. Baderi, S.Pd 196402221983061001	Kepsek	2202/1964 HSS	S-1 1999	
2.	Patlam.A.Ma.Pd 196306191984061001	GU	19/06/1963 Amuntai	D-2 2000	VI
3.	Hj.Bugiah,S.Pd.I 195805251982022004	GA	25/05/1958 Gambut	S-1 2004	IV-VI
4.	Hj. Rajiah, A.Ma 196003111982022002	GA	11/03/1960 Gambut	D-2 1997	I,II,III
5.	Hj. Ray Ritta 19561128198212003	GU	28/11/1956 HSS	KPG 1979	II
6.	H. Pahrudin, S.Pd 196312221983051002	GU	22/12/1963 Banjar	S-1 2010	III
7.	Murjani, A.Ma 196107041983021004	GOR	04/07/1961 Gambut	D-2 2000	I-VI
8.	Azis Saleh, S.Pd 196603081988041001	GU	08/03/1966 Kandangan	S-1 2010	VI
9.	Safiah, S.Pd 196509301988042004	GU	03/09/1965 Gambut	S-1 2000	I
10.	Lisnasari, A.Ma.Pd 198507162006042008	GU	16/07/1985 Gambut	S-1 2010	IV
11.	Fatma Cahyanti,A.Ma 198610122009042002	GU	12/10/1986 Martapura	D-2 2008	III
12.	Eka Setia	G.BID	01/07/1987	D-2	I-VI

	Ningsih,A.Ma 198707012010012016		GT Payung	2008	
13.	Normiyati,S.Pd GTT	G.BID	05/04/1983 haruyan	S-1 2005	IV,VI

Sumber: Dokumen Sekolah

6. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler pada SDN Gambut 5 Kec. Gambut disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan yaitu kurikulum KBK dan KTSP. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30 Wita.

Di samping itu, di SDN Gambut 5 Kec. Gambut juga melaksanakan ekstra kurikuler seperti kegiatan Pramuka, Karate, dan belajar Baterbang (Bahabsyi).

7. Sarana dan Prasarana SDN Gambut 5 Kec. Gambut

Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel. 4. 6. Sarana dan prasarana SDN Gambut 5

No	Fasilitas	Jumlah	Kualitas
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Wc guru	1	Baik
5	Wc murid	1	Baik
6	Tempat parkir	1	Baik
7	Lapangan olah raga	1	Baik
8	Papan tulis	6	Baik
9	Meja guru	6	Baik
10	Meja kantor	7	Baik
11	Meja dan kursi tamu	1	Baik
12	Komputer	1	Baik

Sumber: Kepala Sekolah SDN Gambut 5

7. Suasana kegamaan di Sekolah

a. Pesantren Ramadhan

Dari hasil wawancara penulis, secara khusus kegiatan pesantren Ramadhan tidak pernah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5, tetapi memang pihak sekolah mengharuskan kepada semua siswa untuk mengikuti pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh Remaja Langgar Darul Falah di RT 03. Setiap tahun siswa dari Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 tidak pernah absen mengirim peserta, dan bagi siswa yang ikut mendapatkan nilai tambahan dibidang kegamaan.

b. Peringatan hari-hari besar Islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang aktivitas kegamaan dalam peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan dua kali setahun yaitu pada waktu peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. dan peringatan Isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini dapat dikategorikan tinggi sekali karena semua siswa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ini, tetapi tidak hanya siswa saja yang mengikuti kegiatan ini orang tua siswa dan masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi/berhadir dalam kegiatan ini.

Adapun susunan acara yang dilaksanakan adalah seperti pembacaan Maulid Habsyi yang dilaksanakan oleh siswa, kalam Ilahi dan kemudian dilanjutkan dengan acara pokoknya adalah ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz yang diundang oleh panitia pelaksana PHBI SDN Gambut 5 yang kemudian dilanjutkan dengan makan bersama.

B. Penyajian Data

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran bahwa akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua, yaitu orang tua siswa Sekolah dasar Negeri Gambut 5 yang berprestasi berbeda-beda. Setiap anak memiliki cara sendiri dalam bertingkah laku terhadap orang tuanya. Untuk lebih jelasnya tentang akhlak mereka terhadap orang tuanya dapat dilihat dari uraian gambaran kasus perkusus berikut ini:

Kasus I

Siswa yang pertama berinisial RA. Adalah anak pasangan bapak kamaruddin dengan ibu. Kamaruddin adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 37 tahun, sekarang pekerjaan sehari-harinya sebagai montir dan pendidikan terakhirnya adalah MTsN. Ibunya RA, berumur 33 tahun yang latar belakang pendidikannya hanya tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, orang tua RA juga bertani yang hasilnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari.

RA adalah anak pertama dari dua bersaudara. RA berumur 9 tahun sekarang duduk di kelas IV SD dan RA adalah seorang perempuan. RA tinggal di jalan Pematang panjang Km 5 RT 03 Kecamatan Gambut. Mulai dari kelas 1 SD RA selalu meraih prestasi tiga besar di kelas.

Dari hasil wawancara, orang tua RA mengatakan ia tidak pernah mendidik anaknya dengan cara yang keras, melainkan dengan cara mengajari dan mengarahkan anak apabila tidak patuh dalam hal kebaikan. Di rumah, keluarga

RA jarang melaksanakan shalat berjamaah walaupun begitu orang tua RA sering menasehati RA bahwa shalat adalah kewajiban yang apabila ditinggalkan akan berdosa, sehingga RA sering mengikuti shalat berjamaah di mushalla yang cukup dekat dengan rumahnya bersama teman-temannya.

Orang tua RA menanamkan kepada RA bahwa pendidikan adalah modal kesuksesan dimasa depan maka dari itu orang tua RA sangat memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah dan sekaligus menemaninya karena menurut mereka kalau hanya disuruh tanpa ditemani belajar maka hasilnya akan kurang maksimal, selain itu demi mencapai prestasi yang diinginkan semua keperluan belajar menjadi tanggung jawab keluarga. Orang tua RA juga mengatur jadwal bermain RA.

Ada berbagai macam kegiatan tambahan di sekolah RA seperti latihan Bateria yang dilaksanakan pada sabtu siang, Pramuka pada kamis sore dan latihan Karate yang dilaksanakan pada minggu pagi. Menurut wali kelasnya, RA termasuk siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut seperti latihan Bateria dan Pramuka. RA selalu mengikuti kegiatan yang rutin dilaksanakan tersebut. Acara peringatan sering dimulai dengan pembacaan Maulid Habsyi dan RA menjadi backing vokalnya.

Dari hasil obeservasi, Di lingkungan tempat tinggal RA masyarakatnya sangat agamis, ada satu tempat ibadah yang bernama Langgar Darul Falah yang aktif melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan Maulid Habsyi, Burdahan dan shalat berjamaah.

Kegiatan pembacaan Maulid habsyi dan Burdahan yang dilaksanakan bergantian dan waktu pelaksanaannya pada malam minggu setelah shalat Isya, jamaah yang mengikutinya terdiri dari orang dewasa dan anak-anak yang juga sering diikuti oleh RA. Bukan hanya itu, setiap tiba bulan Ramadhan para remaja yang tergabung dalam organisasi “Remaja Darul Falah” sejak lima tahun terakhir rutin mengadakan pesantren Ramadhan yang sudah dua kali diikuti oleh RA. Langgar ini juga sekaligus sebagai sekolah TKA/TPA yang waktu belajarnya dimulai jam 14.30-16.15 yang ditutup dengan shalat ashar berjamaah. RA terdaftar sebagai salah satu murid di TPA tersebut, dan sekarang sudah ditingkat Alquran Juz 9.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis mengenai bagaimana akhlak RA terhadap orang tuanya seperti mentaati perintah orang tua RA selalu melakukannya. RA tak membedakan siapa yang memerintahkan dari salah satu kedua orang tuanya dan tanpa basa basi RA melaksanakan perintah seperti membantu membersihkan rumah, jikalau RA ada kesibukan lain seperti menonton televisi maka biasanya RA memberitahukannya dengan cara yang lembut semisal “*puuun, enggeh ma ae ulun lagi hawur, satumat lagi ma lah?*”. cara bicara RA sangat lembut dan juga sangat sopan terhadap orang tuanya di rumah maupun terhadap orang lain, RA selalu menjawab dengan menggunakan kata “*enggeh*” atau “*pun*” dan sudah terbiasa dengan kata “*ulun*” dan “*pian*” ketika berkomunikasi dengan orang tuanya maupun dengan orang lain yang lebih tua daripadanya.

RA selalu mengucapkan salam ketika pergi dari rumah, semisal pergi ke sekolah dan tak lupa RA mencium tangan kedua orang tuanya terlebih dahulu. Ketika datang, RA selalu mengucapkan salam walaupun orang tua atau keluarganya yang lain tidak ada di rumah karena kata RA, ia pernah diajarkan oleh kedua orang tuanya bahwa kalau tidak ada penghuni rumah maka Malaikat yang berada di rumah itu maka dari itu RA selalu mengucapkan salam.

ketika hendak meninggalkan rumah RA terlebih dahulu meminta izin dan memberitahu kemana akan pergi, kalau tidak ada orang tuanya maka RA memberitahukan kepada kakaknya, jika tidak diizinkan RA tidak jadi berangkat dan hanya berdiam saja tidak membantah atau merasa keberatan dengan orang tuanya. Memang shalatnya RA masih kurang karena memang ia masih anak-anak, tetapi ketika RA shalat maka ia tak pernah lupa berdoa untuk orang tuanya, baik ketika shalat sendiri di rumah maupun di mushalla.

Kasus II

Siswa yang kedua berinisial WWY. Biasa dipanggil W. W adalah anak pasangan bapak Hamberi dengan ibu Rusma Wardah. Bapak Hamberi adalah kepala keluarga (suami) yang berumur 38 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah wiraswasta dan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Ibu Rusma Wardah berumur 35 tahun yang latar belakang pendidikannya adalah tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga.

W adalah anak kedua dari dua bersaudara. Kakaknya bernama M. Rifani berumur 12 tahun sekarang duduk di kelas IV SD. W sekarang berumur 9 tahun,

ia sekarang duduk di kelas IV SD dan W adalah seorang perempuan. W tinggal di jalan Pematang Panjang Km 3 RT 01 Kec. Gambut. Dari mulai kelas I SD sampai sekarang W selalu mendapat ranking tiga besar di kelasnya. Selain sekolah di SDN Gambut 5, W juga sekolah di TPA Al-Hidayah unit 025 yang berada di RT 02. Jam belajarnya dimulai pada pukul 15.00-16.30, W sudah ditingkat Alquran Juz 4.

Orang tua W cukup agamis dan sangat perhatian terhadap masa depan anaknya, mereka tidak ingin W maupun kakaknya bernasib sama seperti mereka, mereka ingin ‘W’ dan kakaknya harus lebih sukses dibandingkan dengan kehidupan orang tuanya sekarang. Maka dari itu, orang tua W sangat memperhatikan waktu belajar W di rumah. Setelah selesai shalat Magrib biasanya W ditanya oleh ibunya “*Dang, ada PR kah? Mun ada dikerjakan dahulu kena hanyar belajar mengaji lawan mama*”. Seperti itu aktivitas W setiap malam, setelah shalat Magrib W mengerjakan PR setelah itu baru belajar mengaji kepada ibunya. Tetapi ketika W malas, orang tuanya tidak pernah memaksa W untuk belajar karena menurut bapaknya belajar karena terpaksa tidak akan membuahkan hasil.

Di sekolah, W dapat dikatakan sebagai siswa yang ramah, walau sedikit pemalu tetapi W banyak mempunyai teman. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, W tidak pernah mempunyai masalah kepada teman maupun kepada para guru di sekolah, bahkan para guru sangat suka terhadap W karena W termasuk siswa yang penurut dan rajin.

Di lingkungan tempat tinggalnya, W jarang sekali shalat berjamaah ke Langgar ataupun ikut kegiatan keagamaan di RT ia tinggalkan, karena memang rumah W berada di ujung perbatasan dengan desa Pemajatan yang tidak ada kegiatan keagamaan tambahan di masyarakat, sehingga waktu yang luang biasa digunakan W untuk bermain dengan teman-teman di sekitar rumahnya.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, W kalau di rumah baik, taat terhadap perintah orang tuanya, seperti disuruh istirahat saja di rumah sehabis pulang sekolah daripada bermain ataupun membelikan orang tuanya keperluan rumah di warung, dan jikalau ternyata W sedang melakukan sesuatu yang lain seperti mengerjakan tugas sekolah maka W menolaknya dengan cara yang halus atau menunda sebentar untuk melaksanakannya. Cara bicara W sopan tidak pernah berbicara kasar terhadap orang tuanya, ketika diperintahkan melakukan sesuatu tetapi ternyata W kebetulan sedang sibuk biasanya W mengatakan "*pun, tunggui satumat ma ae/bah ae*". Kalau mau pergi jauh seperti pergi sekolah W selalu meminta izin tetapi kalau hanya pergi didekat rumahnya saja W tidak meminta izin terlebih karena memang hal itu sudah terbiasa dan orang tuanya juga memakluminya, biasanya W meminta izin kepada ibunya tetapi kalau tidak diizinkan W tidak jadi pergi.

W selalu mengucapkan salam ketika pergi meninggalkan rumah, dan juga selalu mengucapkan salam ketika datang walaupun keluarganya sedang tidak ada di rumah. W hanya kadang-kadang mendo'akan kedua orang tuanya ketika selesai shalat karena memang W jarang melaksanakan shalat baik itu sendirian ataupun berjamaah dengan orang tuanya di rumah. W minimal satu kali sehari mendoakan

orang tuanya, yaitu ketika ia sedang sekolah di TPA Al-Hidayah unit 025 pada sore hari, biasanya sebelum pulang W dan murid yang lain membaca doa selesai belajar dilanjutkan dengan doa untuk kedua orang tua.

Kasus III

Siswa yang ketiga berinisial AMF, biasa dipanggil F. F adalah anak pasangan almarhum bapak Drs. Anwar Musaddad dengan ibu Shafiah, S. Pd. Bapak Drs. Anwar Musaddad selaku kepala keluarga sudah sekitar dua tahun lebih meninggal dunia, selanjutnya kepala keluarga dipegang oleh ibu Shafiah, S. Pd. Ibu Shafiah, S. Pd berumur 37 tahun, latar belakangnya adalah S1 sarjana pendidikan dan sekarang mengajar di Sekolah tempat F bersekolah yaitu SDN Gambut 5.

F adalah anak tunggal berumur 9 tahun, sekarang duduk di kelas IV dan F adalah seorang laki-laki. F tinggal di jalan Pematang Panjang Km 3 RT 01 kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. F selalu mendapatkan ranking tiga besar di kelas, walau pernah ketika kelas II semester pertama F mendapatkan ranking 4. Selain sekolah pada pagi hari di SDN Gambut 5, F juga bersekolah di Madrasah Nurul Hidayah dimulai pada jam 14.00-15.30 dan TPA Al-Hidayah unit 025.

Keluarga F dikenal sebagai keluarga yang sangat agamis, hampir semua anggota keluarganya di rumah termasuk F selalu shalat berjamaah di Langgar yang berseberangan dengan rumahnya. Keluarga F sangat memperhatikan pendidikan F, setiap selesai shalat Magrib F sering diperintahkan belajar dan mengaji yang

langsung ditemani oleh ibunya sendiri. Walau begitu F termasuk anak yang kurang penurut, cerewet dan agak cengeng di rumah.

Di lingkungan sekolah, F dikenal sebagai siswa yang cerewet dan cengeng, ia sering bertanya tentang sesuatu yang kurang penting kepada guru maupun teman-temannya. F sangat suka ikut kegiatan latihan Bateria di sekolah, ia sering tampil dengan teman-temannya dalam acara peringatan hari-hari besar seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj sebagai vokalis. Selain itu ia juga sering mengikuti latihan Karate yang dilaksanakan pada minggu pagi. Di lingkungan tempat tinggalnya F juga rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti Yasinan, Maulid Habsyi dan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan setahun sekali di RT 03.

Dari hasil observasi penulis, F adalah anak manja apapun yang ia inginkan harus selalu ada, sehingga sikapnya dengan orang tua kurang sopan seperti berani menjawab perkataan orang tuanya dengan perkataan yang kurang wajar. Pernah ketika penulis sedang observasi dan wawancara dengan ibunya F mengejek ibunya sambil menjulurkan lidah dan menunjuk wajah ibunya. F sering menolak perintah orang tuanya walau hanya untuk meletakkan tas yang dipakainya ke tempat yang seharusnya tas itu diletakkan, dan sudah menjadi kebiasaan kalau diperintahkan ibunya F menjawab "*indah, ulun koler ma ae*", hanya kadang-kadang saja F mau melaksanakan perintah dari orang tuanya semisal membelikan sesuatu di warung itupun kalau ia diberi upah, ketika ditanya kenapa F menolak perintah orang tuanya menurutnya karena asyik menonton televisi atau bermain dengan sepupunya, tetapi walau sudah selesai F tetap tidak mau melaksanakan

perintah orang tuanya. F juga pernah bicara kasar atau bicara dengan nada tinggi kepada orang tuanya sehingga F sering dimarahi dan dinasehati oleh orang tuanya.

Apabila F hanya ingin pergi dekat rumahnya seperti bermain dengan temannya, maka F tidak meminta izin tapi apabila pergi jauh baru F meminta izin kepada ibunya dan memberitahu kemana akan pergi, jika F tidak diberi izin oleh orang tuanya maka F tidak jadi pergi. F hanya kadang-kadang mengucapkan salam ketika datang dan pergi karena F dan ibunya selalu berangkat dan pulang bersama, seperti pergi ke sekolah SDN Gambut 5. F sering mendoakan kedua orang tuanya baik ketika di sekolah TPA maupun ketika selesai shalat terutama mendoakan ayahnya yang sudah meninggal dunia.

Kasus IV

Siswa yang selanjutnya berinisial NH. NH adalah anak pasangan bapak Hidayatullah dengan ibu Rina Mawarni. Bapak Hidayatullah adalah kepala keluarga yang berumur 35 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah wiraswasta dan pendidikan terakhirnya adalah SMA. Ibu Rina Mawarni latar belakang pendidikannya adalah MTsN dan pekerjaan sehari-harinya sebagai ibu rumah tangga.

NH adalah anak pertama dari dua bersaudara, umurnya 10 tahun sekarang duduk di kelas V dan NH adalah seorang perempuan. NH tinggal di jalan Pematang Panjang Km 5 RT 03 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. NH selalu mendapat ranking pertama di kelasnya.

Dari hasil wawancara, orang tua NH sangat memperhatikan sikap atau akhlak NH baik di rumah, sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggalnya. NH sering diberikan nasehat bagaimana berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam pada malam hari ketika seluruh keluarga berada di rumah karena memang pada siang hari seluruh anggota keluarga sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Menurut orang tuanya, walaupun mempunyai ilmu setinggi langit tetapi kalau tidak diimbangi dengan akhlak yang baik maka hal itu akan sia-sia, maka dari itu selain memberikan nasehat orang tua NH juga memberikan teladan yang baik terhadap NH dan adiknya.

Di sekolah NH termasuk siswa yang rajin, ramah dan tidak pilih-pilih teman asalkan temannya itu tidak mengganggu dengan NH. Terhadap para guru, NH juga sopan dan penurut tidak pernah ia menolak perintah guru-gurunya.

Di sekitar tempat tinggal NH sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti Maulid Habsyi dan Burdahan yang dilaksanakan pada malam hari, walaupun hanya sekedar mengikuti tapi NH tergolong rajin mengikuti bersama teman-temannya, NH sering mengikuti kegiatan tersebut dengan ibunya.

Dari hasil observasi dan wawancara, NH selalu menurut kalau diberikan perintah apalagi untuk kebaikan dirinya sendiri seperti belajar atau sekedar membelikan sesuatu seperti rokok ayahnya, NH tidak pernah menolak walau ia tidak diberi upah. NH selalu berkata sopan seperti mengatakan “*enggeh, pun, ulun dan pian*” kepada orang tuanya maupun kepada orang yang lebih tua daripadanya.

Orang tua NH sangat memperhatikan waktu shalatnya, ketika waktu shalat sudah tiba maka orang tuanya memerintahkan NH untuk shalat dan NH selalu mentaatinya dan akan shalat dengan orang tuanya, walaupun biasanya NH sedang asyik menonton televisi. Kemudian setelah melaksanakan shalat lima waktu NH selalu mendoakan kedua orang tuanya. Kalau mau pergi NH selalu meminta izin dan memberitahukan kemana pun akan pergi walaupun hanya sekedar bermain dengan teman disekitar rumahnya, ketika sedang asyik bermain dan biasanya ibunya memanggil NH untuk pulang maka NH langsung mentaatinya. NH selalu mengucapkan salam ketika datang ataupun pergi dan mencium tangan orang tuanya jika sedang berada di rumah.

Kasus V

Siswa selanjutnya berinisial MSR, biasa dipanggil A. A adalah anak pasangan bapak Ideham dengan ibu Mastuniah. Bapak Ideham adalah kepala keluarga umurnya 49 tahun, pekerjaan sehari-harinya adalah Guru SD dan latar belakang pendidikannya adalah tamatan SMA. Ibu Mastuniah berumur 40 tahun, latar pendidikannya adalah tamatan MTsN, pekerjaan sehari-harinya ibu rumah tangga dan di rumah beliau punya usaha warung untuk menambah perekonomian keluarga.

A adalah anak ketiga dari empat bersaudara. A berumur 11 tahun, sekarang duduk di kelas V, dan A adalah seorang laki-laki. A tinggal di jalan Pematang Panjang Km 5 RT 03 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Selain

sekolah di SDN Gambut 5, A juga sekolah di TPA Darul Falah tingkat Alquran Juz 18.

Orang tua A sangat sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan bagaimana akhlak A. Jarang sekali orang tuanya menasehati ataupun memberikan bimbingan kepada A, yang sering menasehati hanya kakaknya saja.

Di sekolah A termasuk anak yang agak nakal, sering mengejek dan menggoda temannya yang perempuan, walau begitu kata gurunya A termasuk siswa yang rajin dan penurut terhadap para guru. A hanya mengikuti kegiatan pramuka saja di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, di lingkungan tempat tinggalnya A hanya mengikuti kegiatan Baterbang pada malam minggu saja itupun tidak rutin ia ikuti padahal rumahnya dekat dengan Langgar tempat kegiatan. Setelah pulang sekolah baik di SDN Gambut 5 dan TPA Darul Falah aktivitas A hanya bermain bersama temannya. Menurut teman di lingkungan tempat tinggalnya, A enak diajak bermain tidak pernah curang dan usil. Begitu juga sebaliknya, temannya juga bersikap sama tidak pernah mengusili A.

Mengenai akhlak A terhadap orang tua, A termasuk anak yang kurang penurut, kalau diperintahkan melakukan sesuatu oleh orang tuanya seperti membantu sedikit di warung A malah minta saudaranya yang lain mengerjakannya, dan dengan alasan malas A tak mau mengerjakannya, baru setelah ibunya marah A akan melakukannya. Cara bicara A cukup sopan kepada

orang tuanya walaupun kadang-kadang ketika diperintahkan A menjawab “*koler ma ae, kaka haja tuh yang disuruh*”.

A selalu memberitahu dan meminta izin ketika pergi, walaupun hanya bermain di sekitar rumahnya karena memang A pernah dimarahi oleh kakaknya ketika pergi bermain tidak memberitahu dan pulangnyanya kesorean. A hanya kadang-kadang mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orang tuanya, karena menurutnya hal itu tidak perlu karena orang tuanya biasanya sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan tidak menjawab salamnya juga. A hanya kadang-kadang mendoakan orang tuanya selesai shalat baik itu ketika shalat dirumah dengan kakaknya atau berjamaah di langgar samping rumahnya.

Kasus VI

Siswa selanjutnya berinisial H, H adalah anak pasangan bapak Tajudin dengan ibu Norma. Bapak Tajudin adalah kepala keluarga (suami) umurnya 51 tahun pekerjaannya adalah petani dan latar pendidikan terakhirnya hanya tamatan SD. Ibu Norma umurnya 45 tahun, latar belakang pendidikannya juga tamatan SD dan pekerjaan sehari-harinya sebagai petani, tapi untuk menambah perekonomian keluarga, ibu Norma juga beternak itik di samping rumahnya.

H adalah anak ketiga dari empat bersaudara, umurnya 10 tahun. H sekarang duduk di kelas V dan H seorang perempuan. H tinggal di jalan Handil Kelua Desa banyu Hirang Kecamatan Gambut. Sebelum sekolah di SDN Gambut 5, dari kelas 1 sampai kelas 2 H bersekolah di SDN Banyu Hirang. Ketika di SDN

Banyu Hirang H tidak pernah mendapatkan prestasi tiga besar di kelas, baru setelah pindah ke SDN Gambut 5 H bisa meraih prestasi tiga besar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tetangga H, orang tua H termasuk orang tua yang agamis, walau pekerjaannya sebagai petani tapi ketika waktu shalat tiba maka orang tua H akan shalat dahulu baru melanjutkan pekerjaannya. Pada saat penulis mengadakan wawancara dengan orang tua H ia menyatakan bahwa anak-anaknya sudah dibiasakan sejak usia dini untuk berakhlak yang baik, misalnya memakai jilbab setiap mau keluar rumah, selalu berkata jujur, patuh dan hormat kepada orang tua, meminta dan mencium tangan ketika akan pergi dan baik terhadap teman-temannya. Menurut orang tuanya, H kalau diberikan nasihat tidak pernah membantah dan selalu berusaha mengamalkannya, sehingga H jarang sekali ditegur atau dimarahi oleh orang tuanya. H juga diajarkan shalat dan berpuasa di rumah, dengan pengawasan orang tuanya H selalu melaksanakannya.

Di sekolah H termasuk siswa yang pendiam, tapi walaupun begitu sikapnya kepada guru dan teman-temannya sangat baik. H sering mengikuti kegiatan di sekolah seperti Pramuka, Karate dan Baterbang.

Lingkungan tempat tinggal H cukup religius, banyak kegiatan keagamaan seperti Yasinan dan pengajian, “H” sering mengikuti kegiatan tersebut bersama dengan orang tuanya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, H termasuk anak penurut, selalu melaksanakan perintah dari orang tuanya maupun saudaranya yang lain asal

itu tidak sesuatu yang dilarang, walau menolak maka H menolaknya dengan halus dengan alasan yang jelas dan masuk akal. Ketika sore biasanya H diperintahkan orang tuanya untuk membantu memberi makan itik, setelah selesai abru H mandi. H selalu berkata sopan dan cara bicarannya lemah lembut terhadap orang tuanya, kalau dipanggil maka H menjawab dengan perkataan “*pun, kenapa ma/bah*). H mengucapkan salam ketika pulang dan pergi karena memang orang tuanya di rumah juga memberikan contoh teladan seperti itu. H jarang meninggalkan rumah, namun apabila ingin pergi seperti bermain dengan temannya atau sekolah maka H meminta izin dan memberitahu orang tuanya. Sebagai anak yang terlahir dalam keluarga yang religius, H diajarkan untuk mendoakan kedua orang tuanya karena hal itu sebagai salah satu tanda bakti terhadap orang tua, maka dari itu setelah selesai shalat maka H selalu mendoakan orang tuanya.

Kasus VII

Siswa selanjutnya berinisial NA, NA adalah anak pasangan bapak Syahrani dengan ibu Ervina. Bapak Syahrani adalah kepala keluarga (suami) umurnya 43 tahun pekerjaannya adalah petani dan latar pendidikan terakhirnya hanya tamatan MTsN. Ibu Ervina umurnya 40 tahun, latar belakang pendidikannya hanya tamatan SD dan pekerjaannya juga sebagai petani.

NA adalah anak kedua dari tiga bersaudara, umurnya 11 tahun sekarang duduk di kelas VI dan NA seorang perempuan. NA tinggal di Jalan Pematang Panjang Km 5 RT 03 Kecamatan Gambut. Dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 NA selalu mendapatkan ranking pertama di kelas.

Dari hasil wawancara dengan orang tuanya, mereka sudah membiasakan anak-anaknya termasuk NA untuk berakhlak baik maupun menjalankan perintah agama seperti shalat dan puasa. Kalau NA tidak patuh dan melakukan kesalahan maka mereka akan menasehati dan menghukumnya. Orang tua NH jarang sekali mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya karena memang rumah NA berada diperbatasan desa sehingga jarak ke tempat kegiatan cukup jauh, hanya yasinan ibu-ibu yang diikuti itupun seminggu sekali. Hal itu berdampak kepada NA, selain karena jarak yang jauh NA juga kurang dimotivasi sehingga tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan seperti Pembacaan Maulid Habsyi, Burdahan maupun Pesantren Ramadhan di lingkungan tempat tinggalnya. Padahal teman-temannya ada saja yang sering mengikuti kegiatan tersebut.

Di sekolah NA dikenal sebagai siswa yang sopan dan aktif, sering bertanya tentang sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran ataupun tidak sama sekali. NA masuk murid yang cukup tegas, sering menegur teman-temannya yang berbuat salah atau bermalas-malasan di sekolah sehingga dipilih oleh teman-temannya untuk menjadi ketua kelas. Terhadap para guru NA juga baik, penurut dan sopan sehingga para guru sangat menyukai NA.

NA termasuk anak yang penurut, kalau diperintahkan oleh orang tuanya untuk membantu pekerjaan di rumah maka NA selalu melaksanakannya, kalau ada pekerjaan yang tidak sanggup NA kerjakan sendirian maka NA minta bantuan kakaknya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut.

Cara bicara NA cukup sopan, tidak pernah bicara kasar kepada orang tuanya maupun saudara-saudaranya yang lain dan apabila dinasehati dan ditegur oleh orang tuanya NA memilih untuk diam dan memerhatikannya tidak melawan perkataan dari orang tuanya. Kalau datang dan pergi selalu mengucapkan salam walaupun semua orang tidak ada di rumah. NA selalu meminta izin ketika meninggalkan rumah karena menurut pengakuan NA ia pernah tidak meminta izin ketika meninggalkan rumah untuk bermain dengan temannya yang membuat orang tuanya khawatir dengan NA.

Orang tua NA mengajarkan bahwa doa anak yang shaleh cepat dikabulkan oleh Tuhan, sehingga NA selalu mendoakan orang tuanya ketika selesai shalat.

Kasus VIII

Siswa yang berikutnya berinisial NM, NM adalah anak pasangan bapak Herman dengan ibu Dewi Hayati. Bapak Herman adalah kepala keluarga (Suami) yang berumur 36 tahun, latar belakang pendidikannya adalah SMA dan pekerjaannya adalah wiraswasta. Ibu Dewi Hayati umurnya 34 tahun, latar belakang pendidikannya adalah SMA dan pekerjaannya adalah wiraswasta.

NM adalah anak pertama dari dua bersaudara, umurnya 12 tahun dan sekarang duduk di kelas VI dan NM adalah seorang perempuan. NM tinggal di jalan Pematang Panjang Km 4 RT 02 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

dari hasil wawancara dengan orang tuanya, mereka tidak pernah memaksa NM untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak mereka tanpa terlebih dahulu mencontohkannya dengan baik, semisal membaca Alquran atau shalat

berjamaah di rumah. Maka dari itu, kalau orang tuanya memerintahkan NM untuk mengaji maka orang tuanya juga menemani NM mengaji, begitu juga kalau shalat berjamaah semua anggota keluarga di rumah akan shalat berjamaah dan ayahnya NM lah yang akan menjadi imamnya. Selain itu, ibunya NM juga sering mengajak NM untuk mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat seperti yasinan yang dilaksanakan pada sore jum'at. Orang tua NM juga mengajarkan pendidikan agama di rumah, karena menurut orang tuanya pendidikan agama sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, dengan agama yang baiklah maka anak akan menjadi taat kepada Tuhan dan orang tua. Maka dari itu, sikap NM di rumah, sekolah maupun lingkungan tinggalnya sangat baik.

NM sering mengikuti kegiatan di sekolah seperti Pramuka, Karate dan Bateria dan NM selain dikenal sebagai siswa yang berprestasi juga dikenal sebagai siswa yang ramah terhadap teman-temannya dan penurut terhadap gurunya.

Dari hasil observasi penulis, NM termasuk anak penurut, selalu melaksanakan perintah, walau menolak maka NM menolaknya dengan halus dengan alasan yang jelas dan masuk akal karena memang orang tua NM selalu mengajar betapa pentingnya sikap bakti kepada orang tua untuk mendapatkan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

NM selalu berkata sopan tidak pernah meninggikan suara atau berbicara kasar kepada orang tuanya, dengan orang tuanya atau orang yang lebih tua daripadanya NM biasanya berkata dengan kata "*ulun, pian, enggeh dan pun*". NM

mengucapkan salam ketika pulang dan pergi, dan meminta izin terlebih dahulu kalau ingin pergi jauh seperti belajar bersama di rumah temannya, kalau ingin pergi disekitar rumahnya saja, NM hanya kadang-kadang meminta izin atau memberitahu karena hal itu sudah biasa dan dimaklumi orang tuanya asalkan NM ingat kapan waktu harus pulang. NM juga sering mendoakan orang tuanya sesudah shalat baik di rumah atau ketika di langgar.

Kasus IX

Siswa yang terakhir berinisial AH, AH adalah anak pasangan bapak Padeli dengan ibu Ramlah. Bapak Padeli adalah kepala keluarga (suami) umurnya 47 tahun, latar belakang pendidikannya adalah D3 disalah satu perguruan tinggi di Banjarmasin dan pekerjaannya adalah PNS. Ibu Ramlah umurnya 44 tahun, latar pendidikannya juga D3 di salah satu perguruan di Banjarmasin dan pekerjaannya adalah PNS.

AH adalah anak kedua dari tiga bersaudara, umurnya 12 tahun dan sekarang duduk di kelas VI, AH adalah seorang perempuan. AH tinggal di jalan Pematang Panjang Km 5 RT 03 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Dari hasil wawancara dengan orang tua AH, menurut mereka setiap orang tua pasti menginginkan anaknya sukses dan baik, tergantung kepada orang tuanya saja bagaimana memberikan bimbingan dan pengawasan yang baik sehingga anak akan mempunyai akhlak yang baik. Orang tua AH menyadari bahwa mereka kurang maksimal menjalankan peran tersebut karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Menurut orang tuanya sehabis pulang mengajar

mereka terus makan, istirahat dan biasanya sore hari akan mengerjakan tugasnya sebagai seorang guru, seperti melihat-lihat pelajaran yang akan disampaikan keesokan hari atau memeriksa buku jawaban dari hasil pekerjaan rumah yang diberikan kepada para murid sehingga waktu untuk AH sangat kurang, mereka hanya memberikan nasihat ketika makan malam saja. Namun untuk menutupi kekurangan itu, orang tua AH biasanya akan memberikan hadiah kalau NM bersikap baik atau mendapatkan prestasi di sekolah.

Mengenai bagaimana akhlak AH terhadap orang tuanya seperti mentaati perintah orang tuanya, AH selalu melaksanakannya seperti disuruh belajar dan membelikan sesuatu buat orang. Cara bicara AH sangat sopan, tidak pernah berbicara kasar terhadap orang tuanya atau keluarganya yang lain di rumah, kalau dipanggil AH biasanya menjawab dengan kata "*enggeh/pun*" dan menggunakan nada suara yang lembut tidak kasar.

AH selalu mengucapkan salam ketika datang dan pergi, walaupun keluarganya di rumah sedang tidak ada. Ketika hendak meninggalkan rumah AH terlebih dahulu meminta izin dan memberitahu kemana akan pergi walaupun hanya bermain disekitar rumahnya, jika tidak diizinkan AH tidak jadi berangkat. AH juga selalu berdoa untuk orang tuanya yang dilakukannya setelah shalat lima waktu, baik shalat berjamaah di rumah maupun mushalla. Menurut orang tuanya AH anak yang sangat baik, rajin membantu di rumah, rajin belajar dan penurut kalau diberi nasehat oleh orang tuanya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa berprestasi kepada orang tua

- a. Lingkungan Keluarga

Masalah pendidikan di rumah tangga bukanlah masalah yang sepele, karena pendidikan di rumah tangga adalah dasar pendidikan bagi anak. Bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan maupun akhlak anak sangatlah penting, hal itu dapat membentengi anak dari pengaruh luar yang negatif. Teladan orang tua juga tidak kalah penting, orang tua yang baik dalam membimbing dan menasehati tetapi malah tidak mengamalkannya apalagi berlawanan dengan apa yang dinasehatkan maka hal itu akan menjadi sia-sia. Maka dari itu para orang tua selain membimbing dan memperhatikan anak, juga sangat dianjurkan memberikan teladan yang baik bagi anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada sembilan keluarga ini, didapat informasi bahwa orang tua RA, AMF, WWY, NH, H, NM dan AH sudah memberikan bimbingan dan perhatian yang sangat baik, biasanya bimbingan tersebut dilakukan pada malam hari ketika seluruh keluarga berkumpul di rumah. Begitu juga sikap atau teladan para orang tua sudah cukup baik. Untuk kasus “MSR” dan NA bimbingan dan perhatian orang tua cukup baik, hanya sesekali waktu saja. Sedangkan teladan yang ditunjukkan orang tua sudah baik.

- b. Lingkungan sekolah

Lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana adalah sekolah. Sebagaimana

diketahui bahwa sedikit sekali orang tua yang terus menerus mendidik anaknya sampai dewasa, ketika usia anak sudah telah memasuki usia sekolah mereka berkeinginan menyekolahkanya. Sejak itu, interaksi sosial anak tidak semata-mata dengan orang tua, tetapi sebagian waktunya berada di sekolah dengan siswa lain dan guru-gurunya. Maka dari itu, teman di sekolah dan para guru juga mempengaruhi akhlak anak yang berada di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, teman-teman semua responden mempunyai sikap yang baik, tidak pernah membawa mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang bersikap negatif apalagi pengawasan dari pihak sekolah juga sangat baik, apabila siswanya melakukan kesalahan maka akan dihukum sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Hanya saja yang namanya masih anak-anak, mereka sering bercanda dan bermain seperti anak-anak lain pada umumnya tetapi masih dalam batas kewajaran.

Begitu juga dengan para guru, para guru di sekolah ini sudah memiliki keprofesionalan secara edukatif maupun kepribadian. Mulai dari segi pakaian yang selaras, selalu datang tepat waktu sampai memberikan teladan yang baik semua guru melakukannya. Kepala sekolah juga menjalankan tugasnya dengan baik, apabila ada kekurangan dari para guru maka akan dimusyawarahkan dan dicari solusinya. Sekolah ini selalu mencoba menyampaikan pesan keagamaan lewat peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Isra' dan Mi'rajnya baginda Nabi. Maka tidak salah kalau sekolah ini menjadi salah satu sekolah dasar unggulann di Kecamatan Gambut.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap akhlak anak, walaupun orang tua sudah membimbing anaknya di rumah tetapi kalau kondisi keagamaan di masyarakat tempat tinggal kurang religius atau buruk sama sekali maka akan berpengaruh sekali terhadap akhlak anak.

Dari hasil wawancara dan observasi kepada semua keluarga ini, penulis mendapat informasi hampir semua lingkungan tempat tinggal responden cukup religius, banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat sehingga para responden dapat mengikuti kegiatan tersebut, apalagi semua responden berada ditiga RT yang saling berdekatan dan banyak anak-anak yang berbondong-bondong untuk shalat berjamaah baik di Langgar atau Mesjid. Hanya saja pada kasus “WWY” yang tempat tinggalnya dekat dengan perbatasan desa pemajatan yang kurang ada kegiatan keagamaan sehingga “WWY” kurang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan jarak yang cukup jauh. Begitu juga dengan A yang tempat tinggalnya di ujung perbatasan Desa sehingga juga terkendala jarak.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di atas bahwa akhlak siswa berprestasi terhadap orang tua mereka semua sudah melaksanakannya, meski cara mereka menerapkannya berbeda-beda. Setelah data disajikan, agar dapat dianalisis dengan lebih dahulu melihat kembali rumusan masalah dalam hubungannya dengan data yang telah didapat melalui penelitian.

Berakhlak atau berbuat baik terhadap orang tua wajib dilakukan oleh seorang anak baik saat orang tuanya masih hidup atau sudah meninggal. Begitu banyak bentuk-bentuk perbuatan baik terhadap orang tua. Jika perbuatan yang menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumberkan kepada Alquran dan Alhadist, disebut akhlak terpuji. Jika kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam maka disebut akhlak tercela, karena itu penulis hanya akan mengemukakan beberapa diantara bentuk akhlak terpuji tersebut, yaitu: mentaati perintah orang tua, berbicara sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika datang dan pergi, minta izin dan memberitahu ketika meninggalkan rumah dan berdoa untuk kebaikan orang tua. Bentuk akhlak ini sebagai pijakan awal bagaimana selanjutnya akhlak anak dalam pertumbuhan mereka selanjutnya.

Dari hasil penelitian kesembilan siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Gambut 5 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dilihat dari bentuk-bentuk akhlak anak terhadap orang tua, yaitu:

Islam memerintahkan agar anak mentaati perintah orang tua, kecuali bila orang tua memerintahkan untuk menyekutukan Allah dan melanggar syariat, serta berbuat maksiat kepada-Nya. Walaupun demikian hubungan baik dengan orang tua wajib dijalin terus menerus sebagaimana mestinya dari kelima siswa tersebut, semua siswa mentaati perintah orang tuanya. Tapi ada sebagian yang kadang tidak melaksanakan perintah orang tuanya dengan alasan malas.

Berbicara dengan orang tua memakai sopan santun, baik dengan memakai muka yang manis, suara yang lembut, perkataan yang baik dan menyenangkan

mereka. Dari kesembilan siswa tersebut, RA, WWY, NH, H, NA, NM dan AH selalu berbicara sopan dan dikategorikan baik. Sedangkan AMF dan MSR pernah berbicara kasar dan dikategorikan kurang baik.

Salam merupakan doa penghormatan, orang yang mengucapkan salam kepada saudaranya berarti mendoakan dan menghormati saudaranya. Mengucapkan salam adalah sunat dan menjawabnya merupakan kewajiban. Dari kesembilan siswa tersebut, hampir semuanya mengucapkan salam ketika datang dan pergi dan dikategorikan baik, hanya siswa yang berinisial AMF dan MSR yang kadang-kadang mengucapkan salam dan dikategorikan cukup baik.

Minta izin yang dilakukan seorang anak kepada orang tuanya bertujuan agar orang tua tidak mencemaskan keadaan anak tersebut dan apa yang dilakukan anak mendapat ridha Allah Swt. dan untuk kebaikan dalam kehidupan. Memberitahu kemana akan pergi merupakan salah satu perwujudan rasa hormat kepada orang tua. Dari kesembilan anak tersebut, semua siswa melakukannya dan dikategorikan baik, hanya saja siswa yang berinisial F hanya kadang-kadang meminta izin dan dikategorikan cukup baik.

Mendoakan orang tua hendaklah rutin dilakukan seorang anak kepada orang tuanya yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Dari kesembilan siswa tersebut, semuanya selalu mendoakan kedua orang tua mereka dan dikategorikan baik. Hanya MSR yang kadang-kadang mendoakan orang tuanya dan dikategorikan cukup baik.

Jadi, dari hasil penelitian kesembilan siswa tersebut sebagian besar telah melaksanakan akhlak anak terhadap orang tua dengan baik, walaupun masih ada kekurangan pada diri mereka masing-masing yang harus mendapat perhatian dan perbaikan.